

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SIKAP DAN MORAL PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF WATAK KEWARGANEGARAAN (*CIVIC DISPOSITION*)  
(Studi Deskriptif Analitik Penggunaan Instagram Pada Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Warunggunung)**

**Dini Destriani<sup>1\*</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Ronni Juwandi<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Corresponding author: dinidestriani16@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Warunggunung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan teknik Statistik Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 1 Warunggunung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Random Sampling (Sampel secara acak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) adalah sebesar 33,4%. Dengan tingkat pengaruh berdasarkan nilai  $f_{hitung} = 25,629$  dengan tingkat disgnifikasi sebesar  $0,000 < 0,005$ . Berdasarkan nilai  $t$ , diketahui nilai  $t_{hitung} 5,062 > t_{tabel} 2,008$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Instagram berpengaruh terhadap Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara media sosial Instagram terhadap perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Kata Kunci : Media Sosial Instagram, Sikap dan Moral, Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

**Abstract**

This study aims to determine The Influence Of Social Media Toward Student's Attitude And Moral Alteration In Civic Disposition Perspective. This research was conducted in SMAN 1 Warunggunung. The research method used is kuantitatif method with Statisitic Descriptive technic. The population in this study is the students class of XII SMAN 1 Warunggunung. The sampling technique used is Purposive Random Sampling. The results showed that the influence of Social Media Instagram on the Student's Attitude And Moral Alteration In Civic Disposition Perspective is 33,4%. With the level of influence based on the value of  $f_{count} = 25,629$  with a significance level of  $0,000 < 0,005$ . Based on the value of  $t$ , it is known that the  $t_{count}$  is  $5,062 > t_{table} 2,008$ , so it can be concluded that Social Media Instagram influences the Attitudes and Morals of Students in Civic Disposition Perspective. Then it can be concluded that there is an influence between the Social Media Instagram on the Attitudes and Morals changes of Students in Civic Disposition Perspective.

Keywords : Social Media Instagram, Attitudes and Morals, Civic Disposition.

**PENDAHULUAN**

Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh yang besar bagi manusia yaitu memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Media sosial juga memberikan informasi secara cepat. Saat teknologi internet dan handphone

semakin maju, maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat pula. Media sosial sangat familiar didengar pada jaman teknologi ini, bahkan hampir tiap orang memiliki media sosial.

Semakin pesatnya pertumbuhan media sosial membuat akses media sosial semakin mudah. Mudahnya akses media sosial membuat banyak sekali pengguna di seluruh dunia termasuk Indonesia. Mulai dari orang dewasa hingga anak-anak kini mengenal yang namanya media sosial. Media sosial yang saat ini banyak sekali digunakan yaitu media sosial Instagram. Media sosial Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang dapat digunakan untuk penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital yang terdapat didalam aplikasi tersebut, kemudian membagikannya. Selain membagikan di media sosial Instagram itu sendiri, bisa juga dibagikan ke layanan media sosial lainnya dengan cara mengaitkan media sosial Instagram dengan media sosial lainnya.

Namun, kemudahan mendapatkan dan menggunakan media sosial Instagram sering disalahgunakan oleh penggunanya. Terlebih, banyak anak seusia sekolah yang menggunakan aplikasi tersebut. Karena, mereka menganggap bahwa media sosial Instagram tersebut merupakan wadah menyalurkan bakat maupun untuk mengikuti tren yang ada. Melalui media sosial Instagram mereka mengetahui hal-hal yang sedang populer, sehingga mereka beranggapan bahwa itu sangat menarik.

Penyalahgunaan media sosial ini bisa berakibat pada degradasi sikap dan moral peserta didik. Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan suatu kualitas. Degradasi moral remaja dapat diartikan bahwa moral remaja pada saat ini terus menerus mengalami penurunan kualitas atau degradasi dan tampak semakin tidak terkendali. Degradasi moral pada remaja saat ini terjadi dalam beberapa aspek, seperti tutur kata, cara mereka berpakaian hingga perilaku menyimpang. Degradasi moral remaja merupakan salah satu masalah sosial yang perlu sekali mendapat perhatian, khususnya dari orang tua, masyarakat maupun pemerintah.

Degradasi sikap dan moral peserta didik dalam menggunakan media sosial Instagram bisa dilihat dari banyaknya pengguna Instagram khususnya peserta didik yang tidak memperhatikan postingan mereka. Melalui media sosial Instagram, banyak yang menjadikan media sosial Instagram sebagai ajang foto, yang dimana foto tersebut justru tidak mencerminkan nilai Pancasila. Seperti foto yang mengarah ke hal Pornografi.

Selain itu juga, media sosial Instagram dijadikan sebagai wadah menindas orang atau bullying dengan kata-kata kasar dan tidak mencerminkan sopan santun yang saat ini marak sekali dilakukan terutama oleh anak usia sekolah. Itu yang menjadi kekhawatiran, karena generasi muda adalah generasi penerus yang akan meneruskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sudah seharusnya bagi para generasi muda, sikap dan moral mereka mencerminkan watak kewarganegaraan yang sesuai dengan Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia. Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMAN 1 Warunggunung dan melalui Instagram pribadi peserta didik, bahwasannya ditemukan peserta didik banyak yang mengikuti akun instagram yang memang sering mempublikasikan konten-konten negatif. Sehingga itu dapat dijadikan role model bagi para peserta didik dan itu merupakan ancaman bagi pemikiran peserta didik. Selain itu, banyak pula peserta didik selain menggunggah foto ataupun video yang ekspresif, mereka juga menggunakan baju yang terbuka, berpose dengan lawan jenis dengan pose yang tidak seharusnya dilakukan oleh peserta didik atau remaja seusia

mereka, mengumbar kemesraan dengan kekasih yang itu semua bukanlah budaya dari Negara kita, Indonesia.

Selain itu dalam berbahasa atau bertutur kata dalam media sosial Instagram, peserta didik banyak menggunakan kata-kata kasar dan tidak mencerminkan sebagai peserta didik yang bermoral. Seperti contohnya dalam bertutur kata banyak diantaranya peserta didik dalam membuat unggahan atau memposting sesuatu menggunakan dengan kata-kata kasar seperti halnya saat ia marah dan menunjukkan emosinya dalam media sosial Instagram. Selanjutnya dalam cara berpakaian, banyak peserta didik dalam memposting foto maupun video

menggunakan pakaian yang tidak mencerminkan kebudayaan kita. Contohnya, orang yang menggunakan jilbab atau seorang muslim, mengunggah foto dengan baju yang menunjukkan hal-hal yang seharusnya ditutupi sebagai seorang muslim. Kurangnya rasa disiplin diri dalam bersikap pada diri peserta didik SMAN 1 Warunggunung, seperti kurangnya ketaatan dan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan kehidupannya disekolah, jelas tidak mencerminkan watak pribadi yang harus dimiliki oleh warga negara yang baik. Sebagaimana hal yang ditunjukkan bahwa banyak nya peserta didik yang mengakses media sosial Instagram pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Terlebih saat guru sedang tidak masuk pembelajaran dan memberikan tugas, namun peserta didik tersebut lebih mengutamakan mengakses media sosial Instagram dibanding dengan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Jelas sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang tidak mencerminkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang baik. Selanjutnya, aksi saling sindir menyindir di media sosial Instagram juga menyebabkan kesalahpahaman antara para penggunanya. Bahkan terjadi pertengkaran antara peserta didik SMAN 1 Warunggunung di dalam media sosial Instagram yang dikarenakan kesalah pahaman antara keduanya, sehingga menyebabkan terjadinya permusuhan di dunia nyata. Tentu hal tersebut sangat tidak baik dilakukan karena hanya akan merugikan diri keduanya, dan hal tersebut tidak mencerminkan watak kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh warga Negara yang baik. Melalui penelitian mengenai "**Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap Dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)**", maka akan diketahui seberapa besar pengaruh media sosial khususnya media sosial Instagram terhadap perubahan sikap dan moral peserta didik.

## **MEDIA SOSIAL**

Menurut Holmes (2012:3), media sosial merupakan sebuah fitur berbasis website yang dapat membentuk sebuah jaringan serta memungkinkan untuk setiap orang berinteraksi dalam sebuah kelompok ataupun komunitas. Orang yang hidup dalam information society tidak hanya bertemu dan "menggunakan" teknologi-teknologi informasi dan komunikasi, melainkan cara tindakan mereka semakin dibingkai oleh teknologi tersebut. Penelitian Wijaya dan Godwin dalam Selviana (2016), menemukan bahwa aktivitas jejaring sosial memberikan pengaruh dalam kehidupan dunia nyata pada remaja, baik secara prososial maupun antisosial. Secara prososial, remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai media pertemanan, bertukar informasi, memperluas wawasan, bahkan bisnis online yang dapat memberikan keuntungan secara materi. Sedangkan secara antisosial, tidak jarang ditemukan adanya pertengkaran yang terjadi di situs jejaring sosial, menyebarkan foto-foto atau tautan yang tidak pantas, status-status yang tidak membangun, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

## **INSTAGRAM**

Ada banyak media sosial yang populer dan banyak digunakan di Indonesia, salah satunya adalah Instagram. Masyarakat Indonesia khususnya remaja sangat antusias dalam menggunakan Instagram, karena terdapat beberapa fitur yang menarik didalamnya.

Dalam Tatia (2016) menjelaskan bahwa Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang mampu memberikan pengalaman mengekspresikan diri yang berbeda dengan jejaring sosial lain. Melalui instagram pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, hal-hal yang mereka sukai atau benci, dan bahkan foto selfie (foto pribadi) mereka tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan followernya melalui foto dan gambar, caption, dan komentar di foto.

Menurut Goffman dalam Tatia (2016), mengasumsikan bahwa ketika orang-orang

berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Upaya ini disebut sebagai pengelolaan kesan (*impression management*). Setiap individu pada kenyataannya melakukan konstruksi atas diri mereka dengan cara menampilkan diri. Sehingga identitas yang muncul adalah penggambaran apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan guna memenuhi kebutuhan pengakuan sosial.

Menurut Bambang (2012:16) Instagram disukai karena kemudahan dan kecepatannya dalam berbagi foto ditambah beberapa filter bergaya retro yang menarik. Instagram memberikan cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto. Perkembangan teknologi khususnya media sosial Instagram sangat berpengaruh terhadap degradasi sikap dan moral siswa khususnya dikalangan siswa-siswi atau remaja Indonesia. Terlebih, jejaring sosial sangat rawan akan perdebatan maupun bullying yang menimbulkan perpecahan pada generasi muda Indonesia. Ini merupakan suatu kekhawatiran bagi seluruh warga maupun pemerintah.

### **SIKAP**

Menurut Sabri (2010: 83) sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh.

Menurut Gerungan (2009:161), sikap dapat pula diklasifikasikan menjadi sikap individu dan sikap sosial. Sikap individu adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang.

Sikap seseorang pada akhirnya dapat membentuk sikap sosial, manakala ada seragaman sikap terhadap suatu objek pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh

cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Oleh karena itu, untuk membedakan dengan pendorong-pendorong yang lain ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut sebagaimana menurut Gerungan (2009:163), yaitu :

- a. Sikap tidak dibawa orang sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungannya dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif- motif biogenetis, seperti lapar, haus, dll.
- b. Sikap dapat diubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap-sikap dapat dipelajarinya sehingga sikap-sikap dapat berubah pada seseorang jika terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang tersebut.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajar, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tapi dapat pula merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi, sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja dan juga dapat berkaitan dengan sederetan objek yang serupa
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan- pengetahuan yang dimiliki seseorang.
- f. Sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap sesuatu, ia akan menunjukkan sikap positif pula seperti memperlihatkan kesukaan atau kesenangannya. Sebaliknya, orang yang memiliki sikap negative terhadap sesuatu akan menunjukkan sikap negative juga seperti memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangannya.

## **MORAL**

Santrock dalam Selviana (2016), menyatakan bahwa perilaku moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Hal ini mengacu pada perilaku seseorang yang didasari oleh peraturan-peraturan dan nilai-nilai tertentu dalam berhubungan dengan orang lain dan perilaku ini selanjutnya akan berdampak bagi kesejahteraan manusia. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa remaja yang bermasalah perilaku moralnya adalah remaja yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan maksud di atas.

Selanjutnya, menurut Gunarsa & Jahja dalam Selviana (2016), permasalahan perilaku moral yang terjadi pada kalangan remaja tidak terjadi begitu saja. Dalam hal ini, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan tersebut. Berdasarkan berbagai sumber yang terkait dengan perilaku moral, maka faktor-faktor yang memengaruhinya, antara lain: identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media khususnya situs jejaring sosial, status sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan moral di atas, maka kata moral lebih kepada penilaian baik ataupun buruknya perlakuan dari seseorang melalui reaksi yang kemudian muncul dalam sebuah sikap atau perbuatan. Perbuatan baik dari seseorang tersebut baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Moral juga dipengaruhi dari beberapa factor, dan salah satunya adalah faktor dari media sosial khususnya jejaring sosial yang saat ini tengah berkembang dan banyak dipergunakan oleh masyarakat terutama remaja atau pelajar.

### **WATAK KEWARGANEGARAAN (*CIVIC DISPOSITION*)**

Menurut Hamidi dan Lutfi (2010:79), dalam kompetensi kewarganegaraan terdiri dari tiga kompetensi salah satunya yaitu Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) adalah kecakapan dan kemampuan sikap kewarganegaraan antara lain mencakup pengakuan kesetaraan, toleransi, kebersamaan, pengakuan keberagaman, kepekaan terhadap masalah warga negara.

Winataputra dalam Fusnika (2014), komponen watak kewarganegaraan menunjuk pada ciri-ciri watak pribadi dan watak kemasyarakatan yang diperlukan bagi pemeliharaan dan perbaikan demokrasi konstitusional. Komponen ini meliputi ciri- ciri watak pribadi seperti tanggungjawab moral, disiplin diri, dan rasa hormat terhadap nilai dan martabat kemanusiaan. Ciri-ciri watak kemasyarakatan antara lain seperti semangat kemasyarakatan, sopan santun, rasa hormat terhadap peraturan hukum, berfikir kritis, hasrat untuk mendengarkan, bernegosiasi, dan berkompromi sangat diperlukan bagi keberhasilan demokrasi.

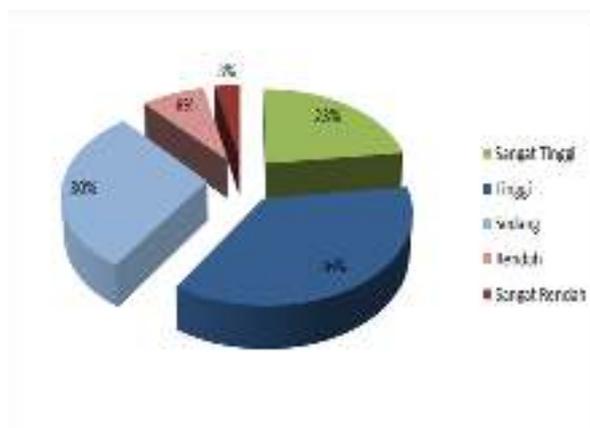
Berdasarkan teori-teori yang ada di atas tersebut, maka *Civic Disposition* didefinisikan sebagai suatu kompetensi dalam pendidikan kewarganegaraan yang berindikator watak, sikap dan karakter kewarganegaraan yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Watak kewarganegaraan ini untuk membentuk karakter pribadi dan privat yang baik. Sikap kewarganegaraan ini untuk dapat membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*) maka sikap kewarganegaraan mencakup kesopanan, disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, taat pada aturan hukum, serta mengembangkan suatu nilai-nilai kewarganegaraan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Warunggunung.. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Dengan digunakanya pengumpulan data digunakan untuk menentukan bagaimanakah pengaruh antara dua variabel penelitian. Yaitu antara variabel Media Sosial (X) dan variabel Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) (Y).

### **HASIL DAN KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) Media Sosial terhadap variabel (Y) Perubahan Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Dengan perhitungan menggunakan distribusi kategorisasi yang dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Si) menurut Azwar Saifuddin (2010), hasil yang didapatkan berada pada kategori tinggi, dengan jumlah frekuensi sebesar 36% dengan jumlah siswa sebanyak 22 peserta didik dari sampel sebanyak 53 peserta didik. **Gambar 4.2 Piechart Distribusi Kategorisasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap Dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*).**



Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,578 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,334 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Media Sosial) terhadap variabel terikat (Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)) adalah sebesar 33,4%. Hasil tersebut berarti bahwa 33,4% perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat dipengaruhi oleh media sosial, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil sebesar 33,4% tersebut terbilang cukup tinggi dan cukup kuat pengaruhnya terhadap degradasi sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar = 25,629 dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel Media Sosial (X) terhadap Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) (Y). Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh thitung sebesar = 5,062 yang kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,008. Hal ini menunjukkan bahwa thitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu  $5,062 > 2,008$ . Jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dapat diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain bahwa variabel Media Sosial (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) (variabel terikat).

## 1. Pembahasan Hasil Pengujian

### a. Media Sosial

Berdasarkan hasil tersebut, menjelaskan bahwa perkembangan teknologi khususnya media sosial Instagram sangat berpengaruh terhadap degradasi sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*) khususnya dikalangan siswa-siswi atau remaja Indonesia, sebagaimana hasil yang diperoleh dari perhitungan  $t_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , yang mana hasilnya menunjukkan bahwa thitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai ttabel. Terlebih, jejaring sosial sangat rawan akan perdebatan maupun bullying yang menimbulkan perpecahan pada generasi muda Indonesia. Ini merupakan suatu kekhawatiran bagi seluruh warga maupun pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Holmes (2012:3), media sosial merupakan sebuah fitur berbasis website yang dapat membentuk sebuah jaringan serta memungkinkan untuk setiap orang berinteraksi dalam sebuah kelompok ataupun komunitas. Orang yang hidup dalam information society tidak hanya bertemu dan “menggunakan” teknologi-teknologi informasi dan komunikasi, melainkan cara tindakan mereka semakin dibingkai oleh teknologi tersebut.

#### b. Sikap

Berdasarkan hasil tersebut, sikap merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dalam bertindak ataupun berfikir, yang dimana sikap seseorang terbentuk akibat adanya pengaruh dari lingkungan. Lingkungan yang baik akan membentuk sikap baik dari seseorang, begitupun sebaliknya. Sehingga, seseorang harus bisa berfikir sebelum bertindak karena sikap yang timbul atau dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh bagi kehidupannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Purwanto (2014: 141) ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.

#### c. Moral

Berdasarkan hasil tersebut, moral merupakan penilaian baik ataupun buruknya perlakuan dari seseorang melalui reaksi yang kemudian muncul dalam sebuah sikap atau perbuatan. Perbuatan baik dari seseorang tersebut baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Moral juga dipengaruhi dari beberapa faktor, dan salah satunya adalah faktor dari media sosial khususnya jejaring sosial yang saat ini tengah berkembang dan banyak dipergunakan oleh masyarakat terutama remaja atau pelajar.

Hal di atas sesuai dengan teori Santrock dalam Selviana (2016), menyatakan bahwa perilaku moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Hal ini mengacu pada perilaku seseorang yang didasari oleh peraturan-peraturan dan nilai-nilai tertentu dalam berhubungan dengan orang lain dan perilaku ini selanjutnya akan berdampak bagi kesejahteraan manusia. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa remaja yang bermasalah perilaku moralnya adalah remaja yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan maksud di atas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, setelah melakukan tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan terhadap Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*), dengan melakukan perhitungan Uji regresi linier sederhana dan Uji t, maka dapat disimpulkan bahwa: Diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients*. Dijelaskan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya, membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis dapat diterima atau tidak. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai thitung  $5,062 >$  dari nilai ttabel  $2,008$ . Dijelaskan bahwa jika thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Media Sosial Instagram terhadap Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*), **terbukti**. Selain itu pengaruh dari media sosial terhadap perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*) juga dapat dilihat dari perhitungan yang diperoleh yaitu nilai koefisien korelasi (R) sebesar  $0,578$  dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar  $0,334$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R)  $>$  dari koefisien determinasi (R Square) atau  $0,578 > 0,334$ , yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (Media Sosial) terhadap variabel terikat (Sikap dan Moral Peserta Didik Dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)) yaitu

sebesar 33,4%. Hasil tersebut berarti bahwa 33,4% perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat dipengaruhi oleh media sosial, dan hasil tersebut terbilang cukup tinggi dan cukup kuat pengaruhnya terhadap degradasi sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Berdasarkan hasil tersebut, menjelaskan bahwa perkembangan teknologi khususnya media sosial Instagram sangat berpengaruh terhadap degradasi sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (*civic disposition*) khususnya dikalangan siswa-siswi atau remaja Indonesia, sebagaimana hasil yang diperoleh dari perhitungan thitung yang dibandingkan dengan ttabel, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa thitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai ttabel. Terlebih, jejaring sosial sangat rawan akan perdebatan maupun bullying yang menimbulkan perpecahan pada generasi muda Indonesia. Ini merupakan suatu kekhawatiran bagi seluruh warga maupun pemerintah.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik hasil penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran dari para peserta didik untuk lebih bijak dalam menggunakan Media Sosial khususnya Instagram agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari Media Sosial Instagram. Seperti mengurangi waktu penggunaan media sosial Instagram dalam sehari-harinya, menyaring foto atau video yang akan diunggah, mengikuti akun-akun yang mengunggah konten-konten positif dibandingkan akun-akun yang mengunggah konten-konten negative, seperti mengikuti akun-akun tentang motivasi, tentang keagamaan, tentang pendidikan.
2. Bagi Guru diharapkan agar guru dapat lebih memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial dan menanamkan sikap dan moral sesuai dengan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dengan memberikan contoh baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti halnya guru memberikan wejangan, dan menginformasikan dampak negative dari media sosial Instagram. Selain itu memberikan contoh yang baik dalam penggunaan media sosial Instagram melalui media sosial Instagram yang dimiliki guru tersebut.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat mengeluarkan peraturan mengenai penggunaan media sosial khususnya Instagram di sekolah. Seperti halnya tidak mengakses media sosial khususnya Instagram pada saat jam pelajaran berlangsung, bahkan saat di lingkungan sekolah. Untuk menunjang hal tersebut lebih baiknya dibuat tim khusus untuk mengawasi peraturan tersebut.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan agar penelitian ini dapat lebih dikembangkan secara lebih luas dan lebih mendalam. Seperti halnya peneliti selanjutnya meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial (Instagram, Facebook, YouTube, Twitter) terhadap perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Polsel*. Jakarta: Media Kita.
- Fusnika. 2014. *Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi*. 23: 50-57.
- Gerungan, WA. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Holmes, D. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar Ananda. 2012. *Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pendidikan karakter bangsa dan strategi pembelajaran*. Padang:UNP Press.

- Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi. 2010. *Civic Education*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, Ngalim. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanti, Tatia. 2016. *Fenomena Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Personal Branding* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Sabri, Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Raya.
- Selviana. 2016. *Empati Dan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Sebagai Faktor Dalam Membentuk Moral Remaja*. 3: 143-157.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.